

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesan merupakan produk komunikasi dari seorang komunikator. Dalam menyampaikan pesannya, komunikator dapat menggunakan dua jenis pesan. Komunikator dapat menyampaikan pesan verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk penyampaian pesan dengan bahasa lisan maupun tertulis. Penggunaan lambang verbal digunakan untuk menjelaskan bagaimana pesan-pesan dengan memanfaatkan bahasa dan juga kata-kata , sebagai contoh penggunaannya tertuang dalam tulisan yang biasa dibaca sehari-hari maupun perkataan yang kitaucapkan sebagai komunikasi sehari (Mustofa, Wuryan, & Meilani, 2021).

Sedangkan untuk komunikasi nonverbal yaitu bentuk komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam berkomunikasi, penggunaan komunikasi nonverbal jauh lebih sering digunakan daripada komunikasi verbal. Karena memang komunikasi nonverbal biasa digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari hampir secara otomatis berdampingan dengan komunikasi verbal. Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik(*feedback*) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal dapat berupa lambang-lambang seperti *gesture*, warna, mimik wajah dan lain sebagainya (Kusumawati, 2016).

Gerak tubuh merupakan hal yang penting dalam menyampaikan pesan nonverbal Atep Adya Barata sebagai amana mengatakan bahwa komunikasi ini diungkapkan dalam bentuk melalui *the object language* atau dapat melakukannya melalui gerak tubuh atau *action* lainnya. Penggunaan bahasa nonverbal yang sering digunakan sehari-hari diantaranya (Mustofa, Wuryan, & Meilani, 2021):

- a. menganggukkan kepala yang artinya setuju,
- b. Melambaikan tangan kepada orang lain untuk memanggil seseorang untuk dapat kemari,dan
- c. Menggelengkan kepala yang artinya tidak setuju,

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi verbal karena pada dasarnya bahasa merupakan sistem simbol yang memungkinkan individu untuk berbagi informasi satu sama lain. Komunikasi verbal dapat digunakan, antara lain dalam bentuk tertulis di atas kertas atau secara elektronik melalui *chatting* di media sosial, maupun secara lisan secara langsung atau melalui media elektronik seperti telepon pintar. Namun, keterbatasan bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadikannya kelemahan dalam teknik berkomunikasi secara verbal. Kata-kata dapat dibelokkan oleh konteks dan ambiguitas. Kata-kata ambigu ini dapat ditafsirkan dalam berbagai cara, yang mengarah pada kesalahpahaman.

Komunikasi yang dilakukan secara tertulis dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam penyampaiannya. Hal ini disebabkan tidak adanya intonasi yang diucapkan dalam penyampaian pesan. Publik yang menerima pesan tidak pernah tahu konteks intonasi apa yang ingin disampaikan oleh komunikator jika komunikasi dilakukan secara tertulis. Kata dapat berarti bias, dimana kata yang mengandung konteks budaya dapat berarti bias karena terdapat berbagai kelompok budaya yang ada di Indonesia bahkan dunia dan hal ini memungkinkan terjadinya kata yang hampir sama tetapi diartikan berbeda atau bahkan berbeda kata tetapi diartikan sama (Kusumawati, 2016).

Komunikasi nonverbal adalah disaat pesan dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata. Ketika komunikasi verbal ini menjadi salah satu bentuk komunikasi paling umum yang digunakan orang dalam kehidupan nyata. maka bentuk komunikasi nonverbal adalah komunikasi di mana pesan dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata ini menimbulkan ketulusan karena bersifat spontan. Pesan nonverbal dapat muncul sebagai ide kreatif dalam sebuah produk komunikasi massa seperti video klip. Pada tahun 2017 musisi Indonesia, Kunto Ajimembuat musik Video klip dalam lagunya yang berjudul “Ekspektasi”.

Dalam video tersebut tergambar seorang wanita yang mencoba bertahan terhadap kenyataan pahit yakni disakiti hatinya karena dalam hubungan yang dipertahankannya. Realitas yang dibangun sesuai dengan ekspresi yang ditampilkan, ekspresi ini dibangun dan menjadi pesan yang disampaikan. Terlihat dalam gambar 1.1 ini:



Gambar 1. 1 Pesan nonverbal dalam video klip “Ekspektasi” dari Kunto Aji.

Adapun di tahun 2021 ini *Boygroup* asal Korea Selatan BTS merilis video klip untuk lagu “*Permission to Dance*” memiliki kesan karena memasukan bahasa isyarat dalam video klipnya dikemas menjadi koreografi yang ditampilkan. Gerakan tersebut mempunyai arti menari, bahagia, dan damai selain arti dalam bahasa istyarat inipun memberikan makna bagi penikmatnya, tak hanya para penyandang tuna rungu yang bisa memaknai gerakan tersebut, namun penikmatnya juga mempunyai makna mengenai gerakan yang diberikan. Teraplikasinya gerakan tersebut memberikan sebuah pesan nonverbal terlihat seperti gambar 1.2:



Gambar 1. 2 Pesan nonverbal dalam video klip *Permission to Dance* dari BTS.

Tahun 2022 penyanyi Yura Yunita memproduksi sebuah video klip dari lagunya sendiri yang berjudul “Dunia Tipu Tipu”. Video klip tersebut mempunyai

pesan terhadap ketergantungan emosional, merefleksikan kehidupan manusia yang kompleks manusia saling berhubungan satu sama lain tidak hanya lewat perkataan secara verbal tetapi dengan bahasa tubuh atau secara nonverbal. Penyampaian tersampaikan dari sebuah karya lagu dan ilustrasi video yang dibuat. Tidak hanya melalui kata-kata, komunikasi antar manusia juga dapat tersampaikan melalui bagian tubuh.

Dalam video klip Gambar 1.3 tersebut pesan nonverbal ditunjukkan dalam *scene* Yang menggambarkan suatu hubungan suami istri yang memberikan luapan emosi dari gerak tubuh dan ekspresi tanpa perlu berkata kata. Tanpa ada ada tipu - tipu dan tidak ada yang ditutupi.



Gambar 1. 3 Contoh pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” dari Yura Yunita.

Sedangkan dalam *scene* gambar 1.4 memperlihatkan hubungan ayah dan anak perepuannya yang juga tidak ada tipu-tipu dalam relasi hubungan antara keduanya, tercurahkan dengan tidak ada yang ditutup-tutupi . pengambaran sosok ayah sebagai laki-laki yang melindungi anak perempuannya membuat seorang anak perempuan tidak takut untuk meberitahukan perasaanya tanpa ada yang ditutup-tutupi.



Gambar 1. 4 Contoh pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu-Tipu” dari Yura Yunita

Pesan nonverbal dalam video klip Dunia Tipu Tipu Yura Yunita akan dianggap sebagai sebuah tanda. Pesan nonverbal dari video klip “Dunia Tipu Tipu” Yura Yunita merupakan sebuah konstruksi akan sebuah pemaknaan. Penelitian ini akan menunjukkan makna pesan nonverbal dari video klip “Dunia Tipu Tipu” Yura Yunita. Dalam Penelitian ini digunakan teori konstruksi realitas sosial di media massa. Hal ini untuk menjelaskan konstruksi realitas sosial merupakan proses sosial melalui suatu tindakan dan juga interaksinya, ini akan memberikan gambaran bahwa individu membuat secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dilakukan bersama secara subjektif (Bungin, 2014)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu Tipu” Yura Yunita? ”.

1.3 Batasan Masalah

Tanda merupakan sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Sementara itu, simbol atau lambang merupakan salah satu kategori dari tanda (*sign*) (Zainulmuttaqin & Lobodally, 2022).

Penelitian ini memiliki fokus tanda-tanda yang berupa pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu Tipu” Yura Yunita.

1.4 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui dan menganalisa makna pesan nonverbal dalam video klip “Dunia Tipu Tipu” Yura Yunita.

1.5 Tujuan Masalah

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah

pengetahuan dan wawasan dalam penelitian di bidang ilmu komunikasi, khususnya penelitian yang berkaitan dengan pesan nonverbal dalam video klip.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para praktisi atau sineas di dunia permusikan untuk mengetahui pemaknaan nonverbal dalam video klip serta pemaknaannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berisi halaman sampul depan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, serta terbagi bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang membahas mengenai pesan nonverbal yang disajikan dalam video klip Yura Yunita yang berjudul “Dunia Tipu – Tipu”, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis, manfaat praktis), sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teoritis (teori konstruksi realitas sosial di media massa), landasan konsep (komunikasi massa, video klip, pesan nonverbal dan semiotika), studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran. Sebagai landasan untuk penelitian pesan nonverbal yang disajikan dalam video klip Yura Yunita yang berjudul “Dunia Tipu – Tipu”.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari paradigma penelitian Konstruktivisme, pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian semiotika, bahan penelitian, teknik pengumpulan data yaitu video klip “Dunia Tipu Tipu”, dan teknik analisis data. digunakan peneliti dalam penelitian menegenai pesan nonverbal yang disajikan dalam video klip Yura Yunita yang berjudul “Dunia Tipu – Tipu”.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum subjek/objek penelitian pesan nonverbal yang disajikan dalam video klip Yura Yunita yang berjudul “Dunia Tipu – Tipu”, hasil penelitian dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, dan pembahasan dengan menggunakan teori konstruksi realitas sosial media massa.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berisi intisari hasil pembahasan penelitian penelitian pesan nonverbal yang disajikan dalam video klip Yura Yunita yang berjudul “Dunia Tipu – Tipu” yang berkaitan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian serta saran.

